

MODEL PEMBELAJARAN SPEAKING DAN PENCARIAN BAKAT MENYANYI MELALUI INOVASI MENYANYIKAN LAGU DANGDUT BERBAHASA INGGRIS DI SMA ISLAM KELING JEPARA JATENG

Aliyatin Nafisah*

Abstract: *Motivation is a potential and kinetic energy owned by a person that can stimulate and support activities to achieve the goals. In order to raise student motivation, teachers require having adequate competence. One of the teachers' efforts to improve motivation is by doing innovation of Dangdut song in English to develop students' talent and interest. The result of study revealed that innovation of Dangdut song in English had average score = 4.4 at A level with a very high and good categories. Furthermore, Speaking learning model in teaching English at class X had average score = 4.0 at A-level with very high and good categories, and the last was the singing talent search model through Innovation of Dangdut song in English had average scores = 3.7 at the level of the category B with high and good. If the teacher has his own piano and could play it, undoubtedly the process of teaching speaking will be more joyful, challenging, interesting and unique.*

ملخص: إن الحوافز طاقة محتملة وطاقة محرركة لدى الشخص للقيام بأعمال للوصول إلى الأهداف المرجوة. وكيف استطاع المدرس أن يثير هذه الحوافز فمتعلقة بكفائته فيه. من المحاولات التي قام بها المدرس لترقية هذه الحوافز بتغيير أغنية دانجودت باللغة الإنجليزية لترقية الكفاءات ورغبات الطلاب. هذا التجديد والتغيير في الأغنية أدت إلى النتيجة بالمعادلة ٤,٤ في المستوى (A) في التصنيف (عال جدا) وجيد. وأسلوب تعليم مهارة الكلام في عملية التعلم والتعليم (اللغة الإنجليزية) في الفصل (العاشر) تكون المعادلة ٤,٠ في المستوى (A) في التصنيف (عال جدا وجيد). والأخير هو أسلوب البحث عن استعدادات الطلاب في التغني عبر التجديد في أغنية دانجودت باللغة الإنجليزية بالمعادلة ٣,٧ في المستوى (B) في التصنيف (عال وجيد). وإذا كان المدرس له بيانو وقادرا على التعامل بهذا الجهاز سوف تكون عملية التعلم والتعليم (مهارة الكلام باللغة الإنجليزية) شيقة ومتحدية ومتميزة إذا قيست بما سبق من عمليات التعلم والتعليم.

Keywords: *Model Pembelajaran, inovasi, bahasa Inggris.*

* Program Studi TI Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus

PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Di dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 menyebutkan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seorang guru memiliki tugas utama mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi perkembangan peserta didiknya pada jalur pendidikan yang ada di setiap level pendidikan; Kegiatan yang dilakukan oleh para pendidik untuk mendidik disebut pendidikan, kegiatan inilah yang menjembatani antara kondisi aktual dengan kondisi ideal dalam kehidupan.¹

Moh. Uzer Usman, (2000) menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi personal, sosial, pedagogik, dan profesional; Kompetensi personal merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas seorang guru.² Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar, ini merupakan peran yang dibawa guru yang berbeda dengan profesi lain. Kompetensi sosial yang diperlukan guru antara lain adalah ketrampilan berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, memiliki sikap simpatik, mampu bekerja sama, mampu bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan, disiplin dalam segala hal serta mampu memahami lingkungan sekitar.

Dewasa ini, seorang guru dituntut untuk memotivasi diri menjadi guru yang professional dan memiliki kemampuan lain yang bisa menambah nilai plus pada pribadinya, untuk itu seorang guru dapat mengadakan pengembangan profesionalisme secara intensif (*searching professionalism intensively*) dengan cara meningkatkan kemampuannya dalam manajemen administrasi pengajaran maupun pendidikan dan meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas dalam proses KBM. Selain itu juga dapat menempuh pengembangan profesionalisme secara extensif dengan cara mencari dan membekali diri dengan ketrampilan lain yang bisa menopang karirnya sebagai seorang guru dan menjadi keistimewaan dan keunggulan dirinya.

¹ Redja Mudyaharjo, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

² M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).

Menurut Penulis, motivasi adalah energi potensial dan energi kinetik yang dimiliki oleh seseorang yang mampu mendorong guna melakukan segala sesuatu yang menjadi aktifitasnya untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Maksud energi potensial dan kinetik adalah daya yang dimunculkan oleh urat saraf sensorik - motorik atas adanya keinginan dan kebutuhan yang mengkristal dalam imajinasi - reflek, instink, tekad, kebulatan tekad dan kecintaan terhadap segala sesuatu dari dalam diri manusia sehingga orang itu mau melakukan segala sesuatu untuk menggapai tujuan.

Motivasi memiliki lima tingkatan sistem yaitu reflek, instink, tekad, kebulatan tekad dan kecintaan; Motivasi dapat aktif dan pasif, hal itu tergantung pada satu kesatuan dari kelima tingkatan sistem tersebut yang ada pada diri seseorang. Suatu saat motivasi seseorang akan tinggi bilamana kelima tingkatan sistem tersebut tetap utuh dalam diri seseorang tapi suatu saat motivasi seseorang itu rendah bilamana kelima tingkatan sistem tersebut tidak utuh lagi dalam diri orang itu, di sinilah hazanah semangat tidaknya seseorang dalam melakukan sesuatu. Untuk menuju guru yang profesional dibutuhkan inner motivasi dari pribadi setiap guru bukan outer motivasi yang berupa tuntutan dalam sertifikasi, mendapatkan uang gaji yang tinggi dan tuntutan profesionalisme dari atasan, jikalau motivasi untuk menjadi guru yang professional berasal dari luar dirinya niscaya guru tersebut tidak akan memiliki energi yang cukup dalam menjalani aktivitasnya sebagai guru yang profesional.

Menurut Penulis, sikap adalah suatu predisposisi manusia yang stabil maupun tidak stabil yang dapat berkembang-berubah melalui cara berpikir dan dipengaruhi oleh perasaan serta persepsi yang mengadakan respon terhadap segala sesuatu yang menjadi obyeknya. Melihat kenyataan hidup ini, ada baiknya seorang guru mencari suatu ketrampilan baru yang bisa digunakan untuk menopang dirinya dalam menjalani kehidupan ini. Untuk menjadi guru yang profesional, maka seorang guru haruslah memiliki sikap positif terhadap apapun, terbuka dan selektif; Seorang guru tidak boleh hanya menggantungkan biaya hidup dari honor guru saja atau menggantungkan nasib dari profesi guru yang dijalannya, akan tetapi harus berusaha untuk memiliki pekerjaan sampingan yang dapat mendatangkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun tidak sampai mengganggu profesi guru yang dijalani.

Penulis mendapat informasi dari peserta didik di SMA Islam Keling yang berasal dari kecamatan Cluwak-Pati bahwa dalam KBM bahasa Inggris di kelas X ada suatu model pembelajaran speaking yang unik dan belajar lagu Dangdut berbahasa Inggris, sehingga penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul

pengembangan profesi guru, model pembelajaran speaking dan pencarian bakat menyanyi melalui inovasi menyanyikan lagu Dangdut berbahasa Inggris.

KEBIJAKSANAAN DAN STRATEGI BERINOVASI

Ditinjau dari segi obyek pendidikan, KBM bahasa Inggris memiliki masalah internal yang meliputi kondisi fisik dan jiwa peserta didik, yang erat kaitannya dengan motivasi, sikap belajar, keinginan, tingkat kecerdasan, mental, bakat, daya tarik dan persepsi mereka terhadap bahasa Inggris. Seseorang itu akan memiliki persepsi yang bagus terhadap segala sesuatu, jikalau orang itu bisa memahami esensi kehidupan dan hazanah bahasa yang digunakan oleh manusia, khususnya bahasa Inggris. Persepsi yang bagus akan membuahkan adanya suatu daya tarik atau keinginan yang akan memotivasi orang tersebut dalam belajar bahasa Inggris.

Menurut guru bahasa Inggris, model pembelajaran ini statis dan menjemukan, oleh karena itu perlu adanya suatu inovasi pembelajaran agar peserta didik tidak jemu dengan model belajar berupa membahas suatu naskah bacaan, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tersebut, belajar memahami suatu ungkapan namun tidak dipraktikkan dan dinilai secara ketat dalam bentuk persaingan kontes berbicara.

Dari hazanah motivasi ini, guru bahasa Inggris itu berusaha memotivasi diri sendiri dan peserta didik, dengan mengambil pijakan manfaat daya imajinasi tentang gambaran kesuksesan yang akan didapatkan oleh seseorang yang bisa berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris yang baik, fasih dan senang berinovasi seiring dengan perjalanan hidup di dunia entertain dan dunia musik yang menuntut adanya beraneka macam inovasi dan kreatifitas yang tinggi.³

Lebih jauh lagi Guru B. Inggris tersebut menegaskan bahwa model belajar berupa membahas suatu naskah bacaan, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tersebut, belajar memahami suatu ungkapan namun tidak dipraktikkan dalam kontes berbicara dan dinilai serta model bentuk tagihan tugas yang ada juga seperti itu, hanya akan memberikan suatu pembelajaran menata sikap belajar yang *pasif reseptif* artinya peserta didik berusaha belajar menjawab soal dan mengerjakan bentuk tagihan tugas semampunya jika tidak bisa maka mereka minta bantuan temannya (nyontek).

Oleh karena itu Guru B. Inggris itu berupaya menerapkan suatu inovasi model pembelajaran agar peserta didik tidak memiliki sikap belajar yang pasif reseptif, seorang guru perlu berinovasi model pembelajaran guna membina

³ Wawancara dengan Guru B. Inggris, pada tanggal 01 Februari 2013.

mental peserta didik, menggali potensi diri dalam belajar, menata kesiapan diri untuk belajar, menyelesaikan tugas dengan baik, membina sikap belajar mereka dalam persaingan yang sehat antar peserta didik dan mengembangkan sikap positif mereka terhadap keberadaan dunia entertain dan dunia musik.

Dari hazanah sikap ini, Guru bahasa Inggris tersebut berusaha menciptakan KBM guna menata sikap belajar peserta didik yang *aktif produktif* yaitu dengan cara mengembangkan sikap positif diri sendiri dan peserta didik dalam KBM *speaking English*, dengan pijakan inovasi yaitu suatu prestasi dan kesuksesan hanya akan bisa diraih dengan memiliki konsep kerja yang jelas, langkah yang teratur, kemampuan mengendalikan emosi diri, menaikkan volume instink yang mengkristal dalam nyali guna menghadapi tantangan, menaikkan tekad dan kebulatan tekad untuk meraih prestasi, bersedia menerima saran dan kritik dari orang lain yang bersifat konstruktif, berusaha untuk mengevaluasi dan membenahi diri guna mencari nilai lebih pada dirinya.

Dengan usaha yang keras dan keyakinan yang tinggi serta *positif thinking*, niscaya kita akan sukses dalam mencari dan membina bakat berbicara menggunakan bahasa Inggris yang fasih dan enak didengar nada bicaranya serta punya ketrampilan menyanyikan lagu Dangdut berbahasa Inggris, semoga bisa memberikan pengalaman dan keberuntungan pada peserta didik maupun guru yang bersangkutan untuk bisa memasuki dunia entertain dan musik.⁴

Lebih jauh lagi, guru B. Inggris juga menegaskan bahwa ditinjau dari segi manajemen pendidikan, KBM bahasa Inggris memiliki masalah external yang meliputi tujuan pembelajaran, metode, pribadi guru, fasilitas, dan situasi dan kondisi kelas; demi meningkatkan kualitas out put pendidikan, dia berupaya mencari solusi dengan cara membuat tujuan pembelajaran yang istimewa adalah memberikan *life-skill* pada peserta didik, memberikan materi pelajaran, memberikan bimbingan dalam menghadapi soal mid semester dan ujian akhir semester. Dia berupaya mengkombinasikan berbagai macam metode belajar mengajar agar tercipta KBM bahasa Inggris yang unik, menarik, menggembirakan, menantang, dan penuh nuansa persaingan sehat dalam belajar, serta dapat menambah pesona pribadi guru dengan ketrampilan tambahan berupa ekspansi spesialisasi guru bahasa Inggris menjadi Translator lagu Dangdut ke dalam bahasa Inggris.

Dalam KTSP bahasa Inggris yang dimiliki oleh guru dapat dilihat bahwa pada aspek pembelajaran *speaking* mengarah pada skill untuk mengungkapkan suatu bentuk ungkapan dan menyampaikan orasi dalam bentuk teks monolog, adapun ikhtisar materi KBM *speaking* pada semester gasal untuk kelas X sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan Guru B. Inggris, pada tanggal 01 Februari 2013.

NO	SPEAKING 1 SEMESTER GASAL
3	Mempraktikkan dialogue transaksional dan interpersonal
	Mempraktikkan percakapan transaksional dan interpersonal berupa tindak tutur: berkenalan, bertemu, berpisah, menyetujui, ajakan, tawaran, undangan, menerima janji, dan membatalkannya Mempraktikkan percakapan transaksional dan interpersonal dengan menggunakan tindak tutur: mengungkapkan perasaan bahagia, menunjukkan perhatian, menunjukkan simpati, dan memberi instruksi

NO	SPEAKING 2 SEMESTER GASAL
4	Mengucapkan fungsional pendek dan monolog
	4.1 Mengucapkan teks fungsional pendek berupa pengumuman, iklan, undangan 4.2 Mengucapkan teks monolog sederhana berbentuk: recount, narrative, dan procedure

Sedangkan dalam semester genap, ikhtisar materi speaking sebagai berikut:

NO	SPEAKING 1 SEMESTER GENAP
9	Mendengarkan percakapan transaksional dan interpersonal
	Mendengarkan dan mempraktikkan percakapan transaksional dan interpersonal yang menggunakan tindak tutur: berterima kasih, memuji, dan mengucapkan selamat Mendengarkan dan mempraktikkan percakapan transaksional dan interpersonal yang menggunakan tindak tutur: menyatakan rasa terkejut, menyatakan rasa tak percaya, serta menerima undangan, tawaran, dan ajakan

NO	SPEAKING 2 SEMESTER GENAP
10	Mendengarkan teks fungsional pendek dan teks monolog sederhana berbentuk <i>recount</i> , <i>narrative</i> dan <i>procedure</i>
	10.1 Mendengarkan dan mempraktikkan teks lisan fungsional pendek sederhana berupa pengumuman, iklan, undangan 10.2 Mendengarkan dan mempraktikkan teks monolog berbentuk narrative, descriptive, dan news item

Guru bahasa Inggris tersebut telah mengambil suatu kebijaksanaan untuk mengutamakan langkah dalam membina mental kebahasaan peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris terlebih dahulu, kemudian mengajar materi listening, selanjutnya mengajar materi writing dan terakhir mengajar materi reading. Dalam upaya pengembangan profesi guru, maka materi KBM speaking di SMA Islam Keling Jepara, dimodifikasi menjadi, 1) Materi yang berbentuk Ungkapan dikemas menjadi materi *speech act*, 2) Materi yang berbentuk Naskah Monolog dikembangkan dalam *speech contest*, baca Puisi, baca Berita dan menyanyikan suatu karya seni terjemahan Lagu Dangdut Berbahasa Inggris.

Guru tersebut menegaskan bahwa KBM yang mengesan di hati peserta didik adalah yang memiliki nilai lebih, ciri khas, keunikan dan guru memiliki kinerja yang bagus dan professional; Untuk membuat peserta didik berkompeten dalam berbicara maka dia berupaya menerapkan suatu model inovasi pembelajaran dan untuk membuat KBM bahasa Inggris yang unik, menarik, menantang dan penuh persaingan sehat maka dia menerapkan model pembelajaran dalam sebuah contest.

KEBIJAKSANAAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESI

Selama 10.5 tahun, guru itu menekuni profesi sebagai guru bahasa Inggris, pengalaman pahit, manis suka dan duka, telah didapatkan dalam membina anak dalam belajar bahasa Inggris. Guru tersebut memiliki hobi jalan – jalan, menyanyi dan mendengarkan lagu dan sholawat dalam bahasa Inggris, Indonesia, Jawa dan Arab; Dari hal-hal tersebut muncul suatu ide untuk menterjemahkan lagu maupun sholawat yang berbahasa Indonesia, Arab dan Jawa ke dalam bahasa Inggris agar menjadi nilai lebih pada dirinya dengan yang melakukan pengembangan profesi menjadi *translator* lagu dangdut, syukur alhamdulillah jikalau pengembangan profesi ini bisa mendatangkan uang sebagai tambahan penghasilan, karena sebagai guru swasta yang belum ikut sertifikasi dalam 1 bulan mengajar 4 jam mendapatkan gaji 90.000,- rupiah tentu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari.⁵

Profesi ini mulai dirintis dengan mewujudkan karya seni terjemahan lagu pertama kali yaitu **Suci Dalam Debu**. Setelah lulus dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UNNES pada tahun 2002 dan langsung menekuni profesi guru, mulai saat itu guru berusaha mengembangkan spesialisasi dengan cara menterjemahkan lagu Dangdut ke dalam bahasa Inggris. Menurutnya, untuk

⁵ Wawancara dengan Guru B. Inggris, pada tanggal 11 Februari 2013

menekuni profesi translator dangdut berbahasa Inggris ini, membutuhkan pengetahuan tentang tata bahasa dan sastra dari lagu yang akan diterjemahkan serta pengetahuan tentang proses penciptaan suatu lagu, lirik dan temponya sehingga Translator dapat memilih kosakata yang tepat dalam menterjemahkan lagu, akhirnya karya seni terjemahan lagu itu bisa dinyanyikan lagi seperti semula.

Lebih jauh lagi, guru tersebut menegaskan bahwa permasalahan yang selalu muncul dalam proses penterjemahan adalah minimnya kosa kata, pemahaman jenis kata, tata bahasa, dan makna gramatikal maupun pragmatik dari bahasa sumber menuju bahasa terjemahan; Para ahli bahasa menegaskan bahwa menterjemah adalah upaya untuk mengungkapkan keseluruhan aspek kebahasaan yang berupa makna kata, tata bahasa dan nuansa pragmatik yang ada pada teks sumber (*text naturally*) menuju bahasa terjemahan sehingga hasil terjemahan memiliki nilai kesamaan tekstual dan kontekstual (*equivalent*).

Setiap syair lagu memiliki bentuk redaksi, pesan, ritme, dan lirik yang berbeda karena ada perbedaan *song background* atau *asbabul ghoeniyah* proses penciptaannya, perbedaan ini memberikan suatu tingkat tantangan dan kesulitan tersendiri dalam proses penterjemahannya. Teknik penterjemahan ini pada dasarnya sama dengan teknik penterjemahan naskah atau teks biasa, namun menjadi luar biasa karena hasilnya bisa dinyanyikan seperti syair lagu semula yang memiliki pesan, ritme, dan liriknya sama.

Guru bahasa Inggris tersebut menegaskan bahwa sampai saat ini berhasil membuat Karya Seni Terjemahan Lagu Dangdut berbahasa Inggris sebanyak 16 lagu yaitu:

NO	JUDUL SEMULA	JUDUL SEKARANG
1	Menunggu	Waiting For You
2	Laksmana Raja Di Laut	Laksmana The King of The seas
3	Boneka india	Indiana Doll
4	Bang Thoyib	Mr. Thoyib
5	Kehilangan	Looseness
6	Mandul	Barren
7	Duda	Widower
8	Yang Tersayang	Only For You
9	Orang Asing	The Stranger
10	Liku - liku	Twisting Turning

NO	JUDUL SEMULA	JUDUL SEKARANG
11	Penuduh - Tertuduh	Accuser - Accused
12	Pergi Tanpa Pesan	Going Without Saying
13	Tidak Semua Laki - laki	Not All The Gentlemen
14	Balada Cinta	Love's Journey
15	Selamat Malam	Good Evening
16	Piano	Piano

Sedangkan untuk lagu Campursari, guru bahasa Inggris tersebut berhasil membuat Karya Seni Terjemahan Lagu Campursari berbahasa Inggris sebanyak 4 lagu, adapun perinciannya sebagai berikut:

NO	JUDUL SEMULA	JUDUL SEKARANG
1	Mas Joko	Mr. Joko
2	Stasiun Balapan	The Racing Station
3	Sido Rondo	Being Widow
4	Sewu Kutho	Thousand Cities

Selanjutnya untuk lagu pop-slowrock, guru bahasa Inggris tersebut berhasil membuat karya seni terjemahan lagu pop-slowrock berbahasa Inggris sebanyak 6 lagu, yaitu:

NO	JUDUL SEMULA	JUDUL SEKARANG
1	Taubat Maksiat	Immoral Repentance
2	Tak Gendong	Carrying
3	Tenda Biru	Awning of Blue
4	Suci Dalam Debu	Purify In The Dust
5	Hati Yang Luka	The Injuring Heart
6	Menuju Puncak	Go On Successful

Selanjutnya untuk sholawat-qosidah, guru bahasa Inggris tersebut berhasil membuat karya seni terjemahan sholawat-qosidah berbahasa Inggris sebanyak 11 lagu, yaitu:

NO	JUDUL SEMULA	JUDUL SEKARANG
1	Habibi Ya Nurul Ain	My Honey The Eyes Shine
2	Maulaya	My Master
3	Bismillah	In The Name of Allah SWT
4	Salamin ba'id	Long Warm Regard
5	Zaman Akhir	The End Era
6	Ya Nabi	My Prophet
7	Ya Thoyyibah	My Excellent
8	Yassir Lana	Making Easy
9	Sholawat Badr	The Noble of Badr
10	Akhmad Ya Habibi	My Beloved Achmad
11	Al Itrof	A Confession
12	Ummi	Mammy

Adapun lagu dan sholawat yang sudah pernah ditampilkan dengan iringan musik organ tunggal adalah Menunggu, Bang Thoyib, Laksmana Raja Di Laut, Akhmad Yaa Habibi, Maulaya, Zaman Akhir, Bismillah, Yaa Nabi, Ya Thoyyibah, Yassir Lana, Al Itrof dan Salamin Ba'id. Meskipun pengembangan profesi ini belum bisa mendatangkan uang sebagai penghasilan tambahan seperti yang diharapkan, namun hal ini telah memberikan suatu kepuasan batin tersendiri yang cukup tinggi dalam pengembangan profesi guru bahasa Inggris, apalagi kalau ada seorang Produser mau mengorbitkan karya seni terjemahan ini dalam sebuah album, tentu akan sangat senang.

MODEL PEMBELAJARAN SPEAKING DALAM BAHASA INGGRIS

Menurut Guru B. Inggris tersebut, ada banyak orang yang bisa berbicara bahasa Inggris, namun belum bisa fasih dikarenakan tidak menguasai ilmu *pronunciation*. Concerning with this, states that *Pronunciations are the English alphabetic symbols that show the sources of English sound system. It can be found at the English Phonetics book and English-English Dictionary*. Kompetensi pronunciation terdiri atas teknik vocal yaitu teknik artikulasi vocal dengan ukuran pelafalan pendek dan teknik vocal yaitu teknik artikulasi vocal rangkap atau vocal satu dengan ukuran pelafalan panjang, dan menguasai teknik artikulasi consonant, selain itu juga harus menguasai inovasi pengembangan materi pelajaran pronunciation yang tidak ada dalam KTSP

Daniel Salahuta states that *Strong Form is form of pronunciation which used with stressed, and then, Weak Form is form of pronunciation which used with unstressed.*⁶ Dari perihal tersebut di atas dapat diambil suatu pelajaran bahwa bagus-tidaknya power suara seseorang dalam berbicara ditentukan oleh kemampuan dia dalam mengolah suara untuk mengucapkan kata dan kalimat, dan bagus-tidaknya power suara seseorang dalam bernyanyi ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mengolah suara untuk melantumkan atau menyanyikan syair lagu yang bernada rendah, sedang maupun tinggi; hal itu perlu dipelajari dalam teknik *the Length, Strong and Weak form* agar memiliki kompetensi yang bagus dalam berbicara dan bernyanyi menggunakan bahasa Inggris.

Ramelan (1994) state that *the stressing is meant the degree of force or loudness with which a syllable is pronounced so as to give it prominence; the stressing distribution of word in English cannot be predicated, each word has it own stress-pattern with its meaning. There are three kinds, they are primary, secondary and tertiary stressing.*⁷ Lihat contoh sebagai berikut:

No	Primary stress	Secondary stress	Tertiary stress
1	Politic	Political	Politically
2	Economy	Economical	Economically
3	Social	Socially	Sociality

Stressing kata merupakan pemberian tekanan suara pada suatu suku kata tertentu yang ada pada kata tersebut, pemberian stressing ini mengarah pada makna suatu kata dan kalimat yang hendak diucapkan; Khusus dalam bernyanyi, perihal pemberian stressing ini menjadi kunci dan sumber jiwa/ ruh dari lagu Dangdut yang hendak dinyanyikan, bilamana seorang Penyanyi tidak menghiraukan hal ini maka lagu Dangdut yang dinyanyikan akan terasa hambar dan dia gagal menyampaikan makna syair kepada para Pendengar atau Penonton.

Selanjutnya menurut guru B. Inggris tersebut, ada banyak orang yang bisa berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris, namun nada dan gaya bicaranya membosankan, melihat hazanah seperti ini, dia bertanya dalam hati, mengenai faktor penyebab dan berupaya mencari solusinya. Ternyata faktor penyebabnya dikarenakan mereka tidak bisa mengatur stressing kata dan kalimat, tidak bisa

⁶ Daniel Salahuta, *An introduction to sound and sounds systems of English*, (Jakarta: Depdikbud; Dirjend Pendidikan Tinggi, 1988), 27.

⁷ Ramelan, *English Phonetics*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), 39.

mengatur pitch kontrol dan juga tidak bisa menerapkan intonasi berbicara, atau dengan kata lain mereka tidak menguasai dan tidak bisa menerapkan ilmu English rhythm of speech. Berangkat dari hal ini, sebagai guru bahasa Inggris, dia berusaha keras untuk membimbing peserta didik agar mampu berbicara yang fasih dan memiliki gaya bicara yang tidak membosankan.

Concerning with that all, W. Stan nard Allen (1982) and Gerald Knowles (1987) state that Speaking is like singing, this mean that the voice of the speaker goes up and down in tone at different syllable. The speaker should have good control pitch; Control Pitch is some degree of loudness and lowness of tone. Artinya proses orang berbicara itu sama dengan bernyanyi, maksudnya suara orang itu akan naik dan turun atau sebaliknya, sesuai dengan ungkapan yang ada, di sinilah letaknya seseorang harus mampu mengontrol suara dengan mempelajari teknik yang ada. Pitch control merupakan suatu kompetensi yang mengarah pada kemampuan seseorang dalam mengontrol suara pada nada rendah, sedang maupun nada tinggi dalam berbicara maupun bernyanyi.

Then, the speaker should have good intonation; Intonation is the going up and down of pitch over different syllable in an utterance. Intonation may also be called the melody of speech. There are three kinds of intonation, they are:

No	The Kinds of Intonation	Example
1	The high-low falling intonation	Be a good boy !
2	The mid-high rising intonation	Shall I open the door?
3	The high-normal sustained intonation	Yesterday, I bought some sugar

The proper use of intonation is very important since it make speech more lively and interesting to the hearer. It can be easily imagined how dull and boring someone's speech will be if he speaks monotonously without any variation of pitch in his utterance. Maksudnya, Intonasi adalah gambaran alunan nada rendah menuju nada sedang dan tinggi atau sebaliknya. Intonasi merupakan irama dalam berbicara dan bernyanyi, dengan demikian orang yang ingin bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan baik (tidak membosankan), dan menyanyikan lagu Dangdut berbahasa Inggris dengan baik tentu dia harus bisa menerapkan irama nada berbicara dan bernyanyi dengan benar lagi berfariasi.

English have stress-timed rhythm; this mean that stresses occur more or less regularly in a word and sentence that unstressed syllables, those function words are slurred over by the speaker. Combining among the stressing, strong form, weak form,

*control pitch and intonation can make someone's speech and someone's song is very nice to listened because not monotonously.*⁸ Maksudnya, bahasa Inggris memiliki irama tersendiri, siapapun yang ingin gaya bicaranya tidak monoton hingga membosankan orang yang mendengarkannya, maka orang tersebut harus pandai menerapkan ilmu the stressing, strong form, weak form, control pitch and intonation dalam berbicara maupun bernyanyi.

Lebih jauh lagi, guru B. Inggris tersebut menegaskan bahwa perihal yang paling dominan dalam belajar bahasa asing, khususnya bahasa Inggris adalah bisa mengucapkan bahasa yang dipelajari atau berbicara dengan fasih, baik dan benar. Sehubungan dengan hal ini, dia mengambil haluan KBM speaking yaitu *suara peserta didik enak didengar, gaya bicaranya menyenangkan dan penampilannya enak dilihat baik dalam kegiatan speech act maupun bernyanyi*. Untuk itu dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, dia mengajari mereka ilmu pronunciation yang langsung dipadukan English rythmes of speech.

Menurut dia, mengajari peserta didik untuk menerapkan English rythmes of speech dalam berbicara dan menyanyikan lagu asli Inggris itu sudah hal yang biasa, maka dari itu dia berupaya menciptakan KBM yang lain dari yang lain, yang luar biasa karena memiliki keunikan kreatifitas karya seni, dia menerapkan model pembelajaran speaking dan pencarian bakat menyanyi dengan inovasi menyanyikan lagu Dangdut yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam sebuah kontes di ruang kelas sehingga KBM diwarnai suasana kegembiraan dan persaingan antar peserta didik.

Perihal itu, dilakukan untuk membuktikan sebuah teori yang mengatakan bahwa seseorang yang mempelajari segala sesuatu atas dasar senang hobi, niscaya akan berhasil dikarenakan ada kekuatan cinta yang mewarnai kondisi fisik dan jiwanya, sehingga orang tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap belajar yang positif yang sangat mendukung proses KBM dan menentukan kesuksesannya dalam belajar, selain itu orang tersebut siap menghadapi tantangan belajar yang datang dari dalam maupun dari luar karena ada rasa cinta untuk menggali jati diri, mengembangkan potensi diri, mencari bakat, dan mengaktualisasikan diri.

PEMBELAJARAN DAN HASIL UJIAN SPEAKING, SERTA PENCARIAN BAKAT MENYANYI

Pelaksanaan pembelajaran speaking pada aspek speech act berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan dalam pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 01 Februari 2013, menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki

⁸ Ramelan, *English Phonetics*, 27.

kompetensi personal dengan score rata-rata = 3.8 pada level B dengan kategori tinggi dan bagus, memiliki kompetensi social dengan score rata-rata = 3.5 pada level B dengan kategori tinggi dan bagus, memiliki kompetensi pedagogic dengan score rata-rata = 3.9 pada level B dengan kategori tinggi dan bagus, dan memiliki kompetensi professional dengan score rata-rata = 4.0 pada level A dengan kategori sangat tinggi dan bagus, peserta didik yang ber-IQ rendah pun berusaha dengan penuh semangat untuk dapat berbicara bahasa Inggris di bawah bimbingannya, sehingga kelas menjadi ramai dan suasana KBM menjadi hidup.

Pelaksanaan pembelajaran speaking pada aspek belajar menyanyikan lagu Dangdut berbahasa Inggris dapat berjalan dengan baik, namun waktu yang dibutuhkan ternyata lebih banyak dari konsep yang ada di RPP yang telah dibuat karena lagu pilihan peserta didik sangat berfariatif sehingga waktu pembelajaran di kelas tidak cukup dan akhirnya guru tersebut membuka waktu belajar dan konsultasi di luar jam pelajaran, dalam pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 08 Februari 2013, menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi personal dengan score rata-rata = 3.9 pada level B dengan kategori tinggi dan bagus, memiliki kompetensi social dengan score rata-rata = 4.5 pada level A dengan kategori sangat tinggi dan bagus, memiliki kompetensi pedagogic dengan score rata-rata = 4.0 pada level A dengan kategori sangat tinggi dan bagus, dan memiliki kompetensi professional dengan score rata-rata = 4.4 pada level A dengan kategori sangat tinggi dan bagus, mulai dari peserta didik yang ber-IQ rendah maupun ber-IQ tinggi yang kurang berkompeten dalam menyanyikan lagu Dangdut pun berusaha dengan penuh semangat untuk belajar agar dapat menyanyikannya, sedangkan peserta didik yang sudah pandai menyanyikan lagu Dangdut lebih cepat dan tanggap dalam belajar menyanyikan lagu Dangdut berbahasa Inggris di bawah bimbingannya, sehingga kelas menjadi sangat ramai dan suasana KBM menjadi hidup.

Setelah KBM *speech act* dan KBM menyanyikan lagu Dangdut berbahasa Inggris selesai, guru tersebut memberikan waktu selama 3 Minggu untuk mempersiapkan diri dalam ujian dan nilai KKM Mapel B. Inggris untuk ujian di kelas X adalah 55.

Dari hasil pengamatan dalam KBM saat dan pelaksanaan ujian *speech act*, dapat diambil suatu momentum bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar B. Inggris yang sangat tinggi dan didukung dengan sikap belajar yang sangat positif, maka mereka mendapatkan kompetensi berbicara bahasa Inggris dan nilai ujian yang sangat memuaskan. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar B. Inggris yang tinggi tapi tidak didukung dengan sikap belajar

yang positif, maka mereka mendapatkan kompetensi berbicara bahasa Inggris dan nilai ujian yang kurang memuaskan.

Selanjutnya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar B. Inggris yang cukup dan sikap belajar yang tidak begitu positif, maka mereka mendapatkan kompetensi berbicara bahasa Inggris dan nilai ujian yang tidak memuaskan. Apalagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar B. Inggris yang rendah dan sikap belajar yang negatif, tentu mereka tidak mendapatkan kompetensi berbicara bahasa Inggris dan nilai ujian yang mengecewakan hingga tidak bisa lulus dalam ujian.

Dari hasil pengamatan dalam KBM dan pelaksanaan ujian menyanyikan lagu Dangdut berbahasa Inggris, dapat diambil suatu momentum bahwa belajar B. Inggris itu tidak hanya membutuhkan motivasi yang sangat tinggi dan dukungan sikap belajar yang sangat positif, namun juga perlu kekuatan cinta, senang dan hobi, niscaya akan mendapatkan keberhasilan dikarenakan ada kekuatan cinta yang mewarnai kondisi fisik dan jiwa, sehingga siap menghadapi tantangan belajar yang datang dari dalam maupun dari luar. Hal itu terbukti bahwa peserta didik yang saat ujian *speech act* mendapat hasil yang gemilang, namun saat ujian menyanyikan lagu Dangdut berbahasa Inggris harus rela turun peringkat karena kurang siap dengan adanya tantangan yang ada dalam lagu Dangdut berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris. Sedangkan peserta didik yang senang menyanyikan musik Dangdut berbahasa Indonesia semakin bersemangat dalam belajar bahasa Inggris ketika mendapat pelajaran lagu Dangdut berbahasa Inggris dan cepat menguasai dan bisa tampil dengan baik saat ujian sehingga mereka mendapatkan nilai yang bagus dan peringkatnya naik, serta mendapat pengalaman baru yang unik yaitu dapat menyanyikan lagu Dangdut berbahasa Inggris.

Setelah ujian *speaking* selesai dan nilai diumumkan, peneliti berusaha mewawancarai peserta didik yaitu: Siti Nurjannah dan Laily, mereka menegaskan bahwa: "Kami sangat puas dengan nilai ujian *speech act*, namun kami harus terima kenyataan pahit dalam ujian menyanyikan lagu Dangdut berbahasa Inggris karena lagu Dangdut berbahasa Indonesia saja kurang bisa menyanyikannya". Sedangkan Hidayatun, Yanti dan Rina berkata bahwa: "Kami sangat puas dengan nilai ujian menyanyikan lagu Dangdut berbahasa Inggris, akhirnya hati kami terobati setelah menerima kenyataan pahit dalam ujian *speech act*, kami senang dapat pengalaman baru berupa menyanyikan lagu Dangdut berbahasa Inggris, Pak Amin sangat obyektif obyektif menilai kami dalam ujian *writing*, *reading*, *listening* dan ujian *speaking* ini".

Bentuk pengembangan profesi Guru B. Inggris menjadi seorang Translator Lagu Dangdut Berbahasa Inggris yang dilakukan oleh Muhammad Amin, memiliki score rata-rata = 4.0 pada level A dengan kategori sangat tinggi dan bagus, namun akan lebih bagus lagi jikalau guru tersebut memiliki alat musik Piano dan bisa memainkannya sehingga akan semakin mantap dalam berkarya. Sedangkan wujud karya seni Inovasi Lagu Dangdut Berbahasa Inggris memiliki score rata-rata = 4.4 pada level A dengan kategori sangat tinggi dan bagus. Selanjutnya model Pembelajaran Speaking dalam KBM Bahasa Inggris di kelas X secara akumulatif memiliki score rata-rata = 4.0 pada level A dengan kategori sangat tinggi dan bagus, dan yang terakhir adalah model pencarian bakat menyanyi melalui Inovasi Lagu Dangdut Berbahasa Inggris memiliki score rata-rata = 3.7 pada level B dengan kategori tinggi dan bagus, seandainya guru tersebut memiliki Piano sendiri dan bisa memainkannya niscaya KBM Speaking bahasa Inggris akan lebih meriah, menantang, menarik dan unik dibandingkan yang sudah berlalu.

PENUTUP

Guru merupakan suatu jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Bentuk pengembangan profesi Guru Bahasa Inggris menjadi Translator Lagu Dangdut Berbahasa Inggris sangat perlu dibina, dikembangkan dan dipromosikan. Wujud Inovasi Lagu Dangdut Berbahasa Inggris sangat bagus sekali, perlu dilestarikan dengan dinyanyikan oleh para Penyanyi yang cocok dan dijadikan dalam Album Lagu Dangdut Berbahasa Inggris. Adapun berbagai model Model pembelajaran *speaking* yang dikembangkan oleh guru bahasa Inggris dalam KBM Bahasa Inggris di kelas X SMA Islam Keling Jepara perlu dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga akan ditemukan sebuah model pencarian bakat menyanyi melalui inovasi lagu dangdut berbahasa Inggris perlu ditingkatkan dan diteruskan untuk mencari kader penyanyi dangdut sambil belajar bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S Hornby, *Oxford Advanced Leanness' Dictionary Of Current English*, Oxford University Press, 1974
- Bartal, Daniel and Saxe, Leonard, *Social Psychology of Education: Theory and Research*, Bandung: Pustaka, 1978.
- Buck, Ross, *Human Motivation and Emotion*, New York: John Willey and Sons Inc, 1976.
- Salahuta, Daniel, *An introduction to sound and sounds systems of English*, Jakarta: Depdikbud; Dirjend Pendidikan Tinggi, 1988.
- Djaman Satori, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005
- Douglas, GB and Holland, BF, *Fundamental of Educational Psychology*, New York: Macmillan Company, 1950.
- Gerald Knolls, *Patterns of spoken English; An introduction to English Phonetics*, London and New York: Longman, 1987
- Lingren, HC and Harvey, *An Introduction to Social Psychology*, London and New York, the CV Mosey Company, 1976.
- Materi KTSP, *B. Inggris kelas X*, SMA ISLAM KELING
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Ramelan, *English Phonetics*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1994.
- Redja Mudyaharjo, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Winkel, WS, *Psykologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- W. Stannard Allen, *Living English Speech*, Inggris: Longman Group, 1982
- Whittaker, James, *An Introduction to Social Psychology*, London, WB. Sounder Company, 1970.